

Analisis Daya Saing dan Perkembangannya Wilayah Sub Sektor Perikanan di Kabupaten Situbondo

(Analysis Of The Competitiveness and Development Of The Fisheries Sectorin The Sub Region Counties Situbondo)

Sastro Adi Winata, Rafael Purtomo, Aisah Jumiati.
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: sastro_adiwinata@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya saing sub sektor perikanan di Kabupaten Situbondo, selain itu juga bertujuan untuk mengetahui dampak pergeseran sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo, perkembangan daya saing sub sektor perikanan di Kabupaten Situbondo. Untuk mengetahui secara jelas sektor manakah yang menjadi daya saing tinggi yang saat ini mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo, maka digunakan analisis (SS) Shift Share Esteban Marquillas, yaitu suatu alat analisis dengan membandingkan besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional untuk mengetahui apa sektor tersebut merupakan sektor unggul dalam daya saing wilayah atau tidak.

Kata Kunci: Daya Saing, sektor perikanan

Abstract

This study aims to determine the competitiveness of the fisheries subsector in Situbondo. It also aims to determine the impact of a shift in fisheries sub-sector to economic growth in Situbondo, so that it can be seen the development of the competitiveness of the fisheries sub-sector in Situbondo. To know clearly which sector into high competitiveness that currently has an important role in promoting economic growth Situbondo, then use Shift Share analysis (SS) Shift Share Esteban Marquillas is an analysis tool to compare the magnitude of the role of a sector in an area of the the role of the sector nationally to find out what the sector is the sector to excel in the competitiveness of the region or not

Keywords: competitiveness, fisheries.

Pendahuluan

Proses lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), sehingga tingkat perkembangan PDRB per kapita yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi. Secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi yaitu: Pertanian, Pertambangan dan penggalan, Industri pengolahan, Listrik, gas dan air bersih, Bangunan, Perdagangan, perhotelan dan restoran, Pengangkutan dan komunikasi, Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, Sektor jasa lainnya Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat melaksanakan

pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di lihat dari PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berarti pula akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah peran pemerintah sangat diperlukan yaitu dalam pembuatan strategi dan perencanaan pembangunan daerah, dengan memperhatikan pergeseran sektor ekonomi dari tahun ke tahun.

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam menggerakkan pembangunan nasional. Pertanian dalam pembangunan diharapkan memperoleh *share* yang layak dengan terwujudnya pertanian yang tangguh, modern serta efisien. Guna menggulirkan kembali perekonomian nasional, prioritas utama dari departemen pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dan prioritas selanjutnya

ditujukan pada bidang pertanian-pertanian lainnya. Hal tersebut dilandasi oleh sumber daya alam dan pasar yang dimiliki Indonesia (Solahuddin, 1998).

Weiss dalam Tambunan (2001), menyatakan bahwa pembangunan ekonomi dalam periode jangka panjang, mengikuti pertumbuhan pendapatan nasional akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama, ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer, khususnya industri manufaktur dengan increasing returns to scale (relasi positif antara pertumbuhan output dengan pertumbuhan produktivitas) yang dinamis sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat dari pendapatan perkapita masyarakat yang mengalami peningkatan secara terus-menerus (dalam jangka panjang) dan disertai terjadinya perubahan fundamental dalam struktur ekonomi

Memang struktur ekonomi di Kabupaten Situbondo bercorak agraris, namun dalam praktiknya pembangunan sektor pertanian tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan sektor ekonomi lainnya. Untuk itu peran semua sektor ekonomi sangat diperlukan dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan output dari masing-masing sektor, yang selanjutnya dapat memberi nilai tambah yang tinggi dan kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.

Dilihat dari kondisi kinerja makro ekonomi Kabupaten Situbondo memperlihatkan kondisi yang baik yaitu dengan ditandainya pertumbuhan ekonomi yang selalu diatas pertumbuhan ekonomi nasional. Wilayah Kabupaten Situbondo memiliki pertumbuhan ekonomi yang bagus, hal ini dapat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tabel 1 PDRB Kabupaten Situbondo Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005-2012

No	Tahun	PDRB Situbondo (Juta Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2005	2.901.306,21	5.53
2	2006	2.858.609,20	5.40
3	2007	3.023.332,13	5.42
4	2008	3.175.831,50	5.08
5	2009	3.335.191,87	4.98
6	2010	3.562.561,96	6.05
7	2011	3.810.256,27	6.82
8	2012	4.076.212,16	6.95
	Rata - Rata	-	5.92

Sumber : BPS Kabupaten Situbondo 2012

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari perhitungan PDRB pada Kabupaten Situbondo pada tahun 2005 sampai 2012 diketahui bahwa diketahui rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 6,95% dari nilai PDRB sebesar Rp 4.076.212,16 juta. Sedangkan rata – rata

pertumbuhan ekonomi terendah Kabupaten Situbondo pada tahun 2009 adalah 4,98% dari nilai PDRB sebesar Rp 3.335.191,87 juta. Perubahan tersebut menyebabkan pengembangan dan pembangunan dari tahun ke tahun. Peningkatan serta tingginya pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Situbondo.

Dalam teori pertumbuhan menurut Kuznet sebelum era pertumbuhan, kegiatan ekonomi para penduduk terpusat dari sektor primer yang bersifat ekstraktif yaitu pertanian, perikanan dan pertambangan. Proses pertumbuhan ekonomi sejak itu ditandai oleh diversifikasi kegiatan sektoral dengan bertumbuhnya berbagai ragam dan jenis industri (Djojohadikusumo, 1994 :55). Pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Situbondo pada tahun-tahun sebelumnya ditunjang oleh sektor perikanan. Sektor pertanian sebagai sektor primer unggulan masih memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Situbondo. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk Kabupaten Situbondo yang bekerja sebagai nelayan dan usaha pembudidayaan ikan tawar dan laut. Selain itu dari sektor pertanian tersebut menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Seiring berjalannya waktu, peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo tidak lagi ditopang oleh sektor pertanian melainkan oleh sektor lain. Prediksi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Situbondo menjelaskan bahwa adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo pada tahun 2012 cukup tinggi mencapai 6,6%, bahkan melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 6%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini ditandai oleh peningkatan produktivitas sektor perdagangan. (BPS Kabupaten Situbondo, 2012).

Pergeseran sektor primer ke sektor tersier dapat terjadi karena beberapa faktor. Turunnya pertumbuhan produktivitas sektor pertanian setiap tahunnya, bisa disebabkan beberapa faktor. Diantaranya, faktor anomali cuaca, ahli fungsi lahan, organisme pengganggu tanaman, seperti hama, dan penyebab yang temporer terjadi, seperti bencana. Pada tahun 2012 kondisi cuaca di Kabupaten Situbondo, terbilang tidak stabil. Karena seringnya hujan dan terjadinya pendangkalan di sejumlah daerah, musibah banjir sering terjadi, sehingga menyebabkan para petani mengalami gagal panen. Sementara untuk alih fungsi lahan, merupakan faktor yang selalu terjadi secara terus-menerus. Saat ini, banyak lahan pertanian yang dijadikan sebagai lokasi perumahan, bangunan industrialisasi, sehingga terjadi pengurangan luasan lahan pertanian, yang menyebabkan produktivitas pertanian menjadi turun. Sementara itu, pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan. Di lain pihak sub sektor perikanan yang merupakan bagian dari sector perikanan diduga semakin meningkat baik kemampuan menciptakan PDRB, pangsa PDRB, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo dapat terus menanjak, dengan dibantu oleh komoditas lainnya, yang saat ini pertumbuhannya terus meningkat, seperti sektor

perdagangan,. Diperkirakan, pertumbuhan ekonomi di Situbondo di Tahun 2012 ini, lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Hal ini tentu saja didukung oleh faktor-faktor, salah satunya adalah kemajuan teknologi yang membantu masyarakat dalam pengetahuan dan informasi yang dapat mendorong adanya lahan bisnis di kalangan masyarakat.

Untuk mengetahui secara jelas sektor manakah yang menjadi daya saing tinggi yang saat ini mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo maka digunakan analisis Shift Share (SS) Shift Share Esteban Marquillas yaitu suatu alat analisis dengan memperbandingkan besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional untuk mengetahui apa sektor tersebut merupakan sektor unggul dalam daya saing wilayah atau tidak. Dan untuk mengetahui rata-rata perubahan pertumbuhan ekonomi yang terjadi dengan menggunakan analisis trend

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui daya saing sub sektor perikanan di Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui dampak pergeseran sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Situbondo.
3. Untuk mengetahui perkembangan daya saing sub sector perikanan di Kabupaten Situbondo.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian tentang dampak pergeseran sektor ekonomi unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui berbagai macam aspek penelitian secara sistematis

Unit Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Situbondo pada tahun 2001 sampai dengan 2012, mengingat fenomena yang saat ini beredar bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo yang kian meningkat melampaui batas pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi tersebut disebabkan oleh bergesernya sektor primer khususnya sub sektor perikanan menjadi sektor tersier khususnya sektor perdagangan, sector jasa dan sector industri.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Semboro. Karena Lokasi ini merupakan sentral produksi jeruk siam di Kabupaten Jember. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari-Mei tahun 2015.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dikumpulkan oleh instansi atau badan tertentu yang telah disusun dengan baik dan siap diolah, yaitu data PDRB Kabupaten Situbondo dan Propinsi Jawa Timur pada tahun 2000-2011 dengan klasifikasi 9 sektor yang diperoleh dari

Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo dan Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur. Klasifikasi 9 sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor bank dan lembaga keuangan lainnya dan sektor jasa-jasa. Dalam teori Kuznet membagikan sembilan sektor tersebut ke dalam tiga kelompok sektor yaitu sektor primer yang terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian, sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air minum serta sektor bangunan dan yang terakhir sektor tersier yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor bank dan lembaga keuangan lainnya dan sektor jasa-jasa

Hasil Penelitian

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang letaknya berada di ujung timur Pulau Jawa bagian utara dengan posisi antara 7°35' – 7°44' Lintang Selatan dan 113°30' - 114°42' Bujur Timur. Letak Kabupaten Situbondo di sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali, sebelah selatan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo.

Luas Kabupaten Situbondo adalah 1.683,50 Km² atau 168.350 Ha, bentuknya memanjang dari barat ke timur lebih kurang 140 Km. Pantai Utara umumnya berdataran rendah dan di sebelah selatan berdataran tinggi. Wilayah kecamatan terluas adalah Kecamatan Banyuputih, dengan luas 481,67 Km². Disebabkan oleh luasnya hutan jati di perbatasan antara Kecamatan Banyuputih dengan wilayah Banyuwangi Utara. Sedangkan wilayah kecamatan terkecil adalah Kecamatan Besuki yaitu 26,41 Km². Dari 17 kecamatan yang ada, diantaranya terdiri dari 14 kecamatan yang memiliki pantai dan 4 kecamatan tidak memiliki pantai, yaitu Kecamatan Sumbermalang, Kecamatan Jatibanteng, Kecamatan Situbondo dan Kecamatan Panji.

Secara administratif Kabupaten Situbondo dibagi atas 4 wilayah kerja Pembantu Bupati (wedana), 17 kecamatan, 5 wakil kecamatan, 4 kelurahan, 131 desa, 630 dusun, 651 lingkungan, 1.289 Rukun Warga (RW), dan 3.282 Rukun Tetangga (RT). Di antara 135 orang lurah atau kepala desa itu, hanya 9 orang yang berlatar pendidikan formal perguruan tinggi. Kebanyakan kepala desa di Situbondo adalah lulusan SLTA (63 orang), SLTP (42 orang), dan lulusan SD (22 orang). Pengelolaan administratif di daerah itu dikendalikan oleh Bupati KDH tingkat II dari kota kabupaten Situbondo yang terhampar di dataran rendah (35 meter di atas permukaan laut) yang dikitari pegunungan kapur yang kurang subur.

Kabupaten Situbondo terdiri dari 17 Wilayah kecamatan, 4 Kelurahan, 132 Desa, 660 Dusun/ Lingkungan, 1.220 Rukun Warga (RW), dan 3.189 Rukun Tetangga (RT). Jumlah Desa terbanyak berada di Kecamatan Panji yaitu 12 Desa dan jumlah Desa paling sedikit ada di Kecamatan Banyuputih

hanya 5 Desa. Banyaknya Kelurahan di Kabupaten Situbondo ada 4 (empat), 2 (dua) Kelurahan berada di Kecamatan Situbondo yaitu Kelurahan Patokan dan Kelurahan Dawuhan dan 2 (dua) Kelurahan di Kecamatan Panji, yaitu Kelurahan Mimbaan dan Kelurahan Ardirejo. Jumlah Desa menurut klasifikasinya, sebanyak 33 tergolong wilayah Perkotaan dan 103 wilayah Pedesaan. Luas tanah Desa/ Kelurahan terdiri dari Tanah Eks Desa 10,83 Ha dan Tanah Kas Desa seluas 836,37 Ha.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, Petinggi atau Lurah yang ada di Kabupaten Situbondo yang berpendidikan SLTA atau yang sederajat sebanyak 52,55 %, SLTP atau yang sederajat 27,01 %, berpendidikan SD 2,92 %, Akademi atau Diploma 2,92 % dan berpendidikan setingkat Sarjana 14,60 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang disandang oleh Kepala Desa / Lurah di Kabupaten Situbondo terbanyak adalah setingkat SLTA.

Demikian pula tingkat pendidikan Sekretaris Desa berturut-turut terbanyak adalah berpendidikan SLTA 45,59 %, SLTP 33,82 %, SD 14,71 %, Sarjana 5,15 % dan Akademi/ Diploma 0,74 %. Sedangkan Perangkat Desa yang lain yaitu Kaur Desa, terbanyak berturut-turut adalah berpendidikan SD, SLTA dan SLTP, masing-masing 39,84 %, 32,36 %, dan 26,99 %. Sedangkan tingkat Sarjana di bawah 1 %. Demikian pula untuk Kepala Lingkungan/ kampung terbanyak berturut-turut adalah berpendidikan SD, SLTP, dan SLTA. Perkembangan Desa di Kabupaten Situbondo 94,12 % merupakan desa swasembada dan 5,88 % desa swakarya.

Kondisi Demografis

Dari perhitungan yang dilakukan BPS, penduduk Kabupaten Situbondo tahun 2011 telah mencapai 636.199 jiwa, yang terdiri dari 308.443 penduduk laki-laki dan 327.756 penduduk perempuan. Perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan atau sex ratio sebesar 94,11 %, artinya dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat penduduk laki-laki 94 jiwa. Dengan demikian penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki.

Dari jumlah penduduk yang tersebar di 17 Kecamatan, dapat dilihat 5 (lima) urutan terpadat/ terbanyak masing-masing adalah Kecamatan Panji 64.853 jiwa, Besuki 58.091 jiwa, Panarukan 50.787 jiwa, Banyuputih 49.737 jiwa, dan Asembagus 48.903 jiwa. Bila dilihat dari urutan jumlah terkecil/ terjarang penduduknya, masing-masing adalah Kecamatan Jatibanteng 22.092 jiwa, Banyuglugur 22.179 jiwa, Mlandingan 22.648 jiwa, Kecamatan Suboh 25.203 dan Bungatan 25.876 jiwa.

Dari hasil perhitungan BPS, jumlah penduduk Kabupaten Situbondo tahun 2006 mencapai 636.199 jiwa, dengan pertumbuhan hasil sensus penduduk rata-rata 0,53 persen setiap tahunnya. Angka kepadatan penduduk tahun 2006 di Kabupaten Situbondo setiap Km² adalah 388 jiwa. Sedangkan hasil sensus penduduk tahun 2000 sebanyak 369 jiwa.

Kondisi Sumber daya Manusia

Pembangunan di bidang pendidikan dapat ditunjukkan oleh perkembangan institusi/ lembaga, jumlah guru, murid, dan tingkat partisipasi sekolah dari tahun ke tahun. Perkembangan lembaga pendidikan menurut tingkatnya dapat dilihat dari kenaikan dan penurunan, Pra Sekolah atau TK naik 11,54 % dari 182 buah tahun 2008 menjadi 203 buah tahun 2012. Sekolah Dasar sedikit terdapat penurunan dari 460 buah tahun 2008 menjadi 457 buah tahun 2010. Tingkat SLTP mengalami kenaikan dari 49 buah menjadi 54 buah atau naik 10,20 %. Sedangkan untuk SMU umum mengalami kenaikan dari 11 buah menjadi 12 buah. Sedangkan tingkat kejuruan sebanyak 10 sekolah, terdiri dari 5 Sekolah Kejuruan Negeri dan 5 sekolah Kejuruan swasta. Demikian halnya dengan perkembangan penduduk usia sekolah umur 7 – 12 tahun pada tahun 2012 mencapai 65.364 baik tingkat SD maupun MI. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan pendidikan yang masih sekolah, untuk Usia 7 –12 tahun sebanyak 67.476, sedangkan usia 13 – 15 tahun sebanyak 23.861 dan usia 16 – 18 tahun sebanyak 9.008 jiwa.

Perkembangan pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi terdapat 3 (tiga) Perguruan Tinggi Swasta, yaitu Institut Agama Islam Ibrahimy di Sukorejo, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) dan Universitas Abdurrahman Saleh (UNARS) yang keduanya berada di pusat kota.

Dari perkembangan jumlah mahasiswa mengalami kenaikan, yaitu tahun 2004 sebanyak 2.277 menjadi 2.321 pada tahun 2012 atau naik 4,74 persen, dengan jumlah fakultas sebanyak 7 dan 17 jurusan. Jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 1.336 orang dan mahasiswa perempuan sebanyak 985 orang yang tersebar di beberapa perguruan tinggi swasta di Kabupaten Situbondo.

Kondisi Ekonomi

Ditinjau dari aspek mata pencaharian masyarakat, umumnya penduduk Situbondo bekerja sebagai petani (105.174 orang), buruh tani (99.357 orang), peternak (40.497 orang), pedagang (33.245 orang), nelayan (17.292 orang), pengangkutan (7.878 orang), pekerjaan lain-lain sekitar 12.595 orang, sedangkan sebagian kecil bekerja sebagai pegawai negeri sipil (7.962 orang) dan ABRI (646 orang) ditambah pensiunan (2.975 orang) (BPS, 2013).

A. Indikator Mikro

a) Pertanian Tanaman Pangan

Potensi sektor pertanian di Kabupaten Situbondo yang memberikan kontribusi terbesar diantaranya adalah produksi dari pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan laut, tambak, hatchery, peternakan dan kehutanan, utamanya hutan jati di Kecamatan Banyuputih, Kendit dan sebagian tersebar di beberapa kecamatan lainnya.

b) Perkebunan

Tanaman perkebunan cukup memberikan kontribusi yang besar terhadap nilai tambah di sektor ini diantaranya komoditi kelapa, kopi, tebu, tembakau, kapuk, kapas, asam

jawa, siwalan, cengkeh, jambu mente, pinang, dan biji jarak. Produksi kelapa pada tanaman perkebunan rakyat pada tahun 2006 sebesar 4.676 ton. Kopi/ose kering produksinya stabil, sementara produksi tanaman tebu mengalami kenaikan dari 37.720 menjadi 39.398 ton atau naik sebesar 4,45 persen. Sedangkan produksi tembakau mengalami penurunan dari 1276 ton menjadi 776 atau turun 63,80 persen dan tanaman perkebunan lainnya seperti cengkeh, jambu mente, kapuk randu, siwalan, pinang, asam jawa, nilam, melinjo dan jarak perubahannya cukup bervariasi dan tidak terlalu besar kontribusinya terhadap nilai tambah sub sector perkebunan. Dari sub-sektor perkebunan yang dikelola oleh PTP Nusantara XI diantaranya produksi tebu mengalami kenaikan dari 6.878 ton menjadi 8.486 ton atau naik 23,38 persen, sedangkan yang dikelola oleh perusahaan swasta juga mengalami kenaikan dari 920 ton menjadi 1.288 ton atau naik 40 persen. Sementara produksi kopi tahun 2006 turun 13,76 % dibandingkan tahun 2012. Produksi kapas juga mengalami penurunan dari 43 ton menjadi 16 ton atau turun sebesar 168,75 %.

c) Peternakan

Produksi sub sektor peternakan dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang bervariasi dari waktu ke waktu sesuai dengan tingkat kebutuhan konsumsi masyarakat. Populasi ternak tahun 2012 menunjukkan perkembangan yang positif, antara lain dapat ditunjukkan oleh kenaikan populasi sapi dari 135.068 menjadi 136.253 atau naik 0,88 persen, populasi kambing naik 0,87 persen dari 47.804 menjadi 48.222, populasi domba naik 0,86 persen, ayam kampung/ buras turun 1,09 persen, ayam ras naik 4,04 persen dan itik naik 2,84 persen.

d) Perikanan

Potensi strategis yang dimiliki Kabupaten Situbondo adalah membentangnya potensi laut/ pantai yang dimiliki, hampir di setiap kecamatan, kecuali Kecamatan Sumbermalang, Jatibanteng, Situbondo dan Panji. Sub-sektor perikanan laut memberikan kontribusi yang besar terhadap nilai tambah di sektor perikanan, antara lain disumbang oleh peranan budidaya tambak dan hatchery serta hasil dari perikanan laut baik yang diusahakan secara tradisional maupun modern oleh masyarakat sekitar maupun pengusaha swasta. Produksi budi daya tambak, kolam dan penangkapan di perairan umum mengalami kenaikan dari 539,70 ton menjadi 1.310,52 ton dengan nilai produksi di tahun 2012 mencapai 40,86 milyar

Pendapatan Perkapita

Dengan membagi besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan jumlah penduduk di Kabupaten Situbondo dapat diketahui besarnya pendapatan perkapita penduduk atas dasar harga berlaku. Adapun perkembangan besarnya pendapatan perkapita dari tahun 2004-2008 dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 2 Pendapatan Perkapita Penduduk Kabupaten Situbondo Tahun 2008 – 2012 Atas Dasar Harga Berlaku

No.	Tahun	Pendapatan Perkapita (Rp.)
1	2008	5.047.915,00
2	2009	5.894.923,00
3	2010	6.733.988,00
4	2011	7.523.533,00
5	2012	8.641.285,00

Sumber Data : PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2013

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 5 (lima) tahun (2008-2012) ternyata pendapatan per kapita penduduk Situbondo meningkat sekitar 8,64 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Situbondo memiliki kinerja yang cukup baik dalam meningkatkan pendapatannya.

Stabilitas Perekonomian Daerah

Untuk mengukur stabilitas perekonomian suatu daerah antara lain dapat dilihat dari perkembangan tingkat inflasi. Selama tiga tahun terakhir tingkat inflasi menunjukkan kecenderungan terus menurun. Tingkat inflasi pada tahun 2012 sebesar 5,92 %, Angka inflasi ini masih tergolong moderat. Berdasarkan komponen sektoral maka angka inflasi tertinggi adalah sektor bangunan dan konstruksi yang temput pada angka dua digit yakni sekitar 12, 20% dan terendah pada sektor listrik, gas dan air bersih yang hanya sekitar 3,39%.

Ketenagakerjaan

Problematika penyediaan lapangan kerja adalah suatu hal yang sangat kompleks dan sulit untuk teratasi dalam kurun waktu yang cepat. Ada banyak faktor yang sangat berpengaruh terhadap tersedianya lowongan kerja, di samping SDM yang kurang memenuhi standar yang dibutuhkan, juga sangat terbatasnya lowongan kerja dibandingkan dengan jumlah pencari kerja yang ada. Dalam penyediaan lapangan kerja ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, akan tetapi juga masyarakat dan dunia usaha.

Tabel 3 data Ketenagakerjaan di Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012

No	Angkatan Kerja	2008	2009	2010	2011	2012
1.	Angkatan Kerja :					
2.	a. Bekerja	302.614	284.239	302.261	302.082	300.778
3.	b. Mencari Kerja.	6.022	13.939	6.573	9.707	8.928
	Bukan Angk. Kerja					
	a. Sekolah	44.613	25.105	25.105	15.303	14.895
	b. Lainnya.	126.769	140.100	140.100	145.060	157.470

Sumber Data : Kantor Statistik Kabupaten Situbondo 2013

Berdasarkan data di atas bahwa angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Situbondo tahun 2008-2012 menunjukkan kecenderungan stabil. Sedangkan untuk pencari kerja berfluktuatif dengan kisaran antara 6.022 orang - 13.939 orang selama kurun waktu 2008-2012.

Analisis Data

Analisis Shift Share Klasik

Struktur perekonomian suatu wilayah dipengaruhi oleh pola pertumbuhan ekonomi suatu wilayah itu sendiri. Di dalam perekonomian, pertumbuhan ekonomi sangat penting peranannya karena dapat merubah struktur ekonomi wilayah. Perubahan atau pergeseran struktur ekonomi itu dapat diketahui dengan menggunakan alat analisis shift share yang bertujuan untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat disebabkan oleh kenaikan angka PDRB wilayah yang dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu yang pertama, faktor dari luar atau yang biasa disebut dengan perubahan PDRB dari tingkat regional dengan lambang Nij. Komponen yang kedua adalah faktor dari dalam atau perubahan pertumbuhan sektor atau subsektor atau disebut dengan *industrial mix-effect* (efek bauran industri-Mij) dan yang ketiga yaitu pengaruh perubahan pertumbuhan sektor atau subsektor yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif atau Cij. Dari ketiga komponen tersebut dapat diketahui komponen pertumbuhan mana yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara maksimal.

A. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Terhadap Perekonomian Kabupaten Situbondo

Perekonomian suatu wilayah dipengaruhi oleh peningkatan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai dampak yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonominya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah bertujuan untuk membangun wilayah tersebut menjadi wilayah yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan meningkatkan pendapatan daerahnya dengan mengeksport barang hasil produksi ke wilayah lain. Selain itu dampak yang diberikan oleh perekonomian regional, Provinsi Jawa Timur juga dapat mengindikasikan perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo.

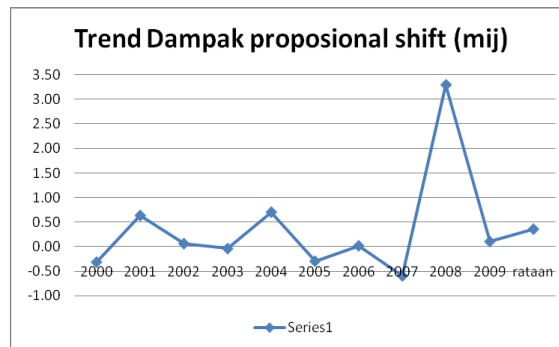
Analisis Trend

Trend adalah rata-rata perubahan yang diterjadi tiap tahun dalam jangka panjang. Analisis tren merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui perkembangan dari suatu data pada periode waktu tertentu.

Analisis trend merupakan suatu alat yang dapat melihat rata-rata perubahan yang terjadi tiap tahun dalam jangka panjang. Dalam penelitian melihat perkembangan trend dari analisis *shift share* (SS) dari sektor pertanian dan perikanan di Kabupaten Situbondo.

Trend dari dampak *regional share* berbentuk trend positif artinya pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Situbondo. Karena selama bertahun-tahun menunjukkan peningkatan meskipun pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan.

Gambar 1 Trend Dampak *Proporsional Shift* (Mij)



Pembahasan

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah adalah perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumberdaya-sumberdaya publik yang tersedia di daerah tersebut (Arsyad, 2004:303). Untuk itu pemerintah daerah perlu mengetahui karakteristik ekonomi wilayah dan potensi di daerahnya, guna dikembangkan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin agar perekonomian daerah tumbuh cepat. Begitu juga dalam rangka mengembangkan komoditi unggulan yang ada tentunya perlu diketahui potensi yang dimiliki oleh komoditi unggulan.

Menurut Tarigan (2005:95) Komoditi unggulan yang mempunyai keunggulan komparatif disebabkan beberapa faktor: Sumberdaya alam, teknologi yang digunakan, dekat dengan pasar, mempunyai aksesibilitas yang tinggi, ada sentra komoditi dan kebijakan pemerintah yang bisa menciptakan keunggulan diatas.

Dari hasil penelitian terhadap kondisi dan potensi komoditi yang mempunyai ekterkaitan kebelakang dan ke muka yang kuat akan unggul. Di lapang pemerintah Kabupaten Situbondo mengunggulkan sektor perikanan, karena dipandang mempunyai potensi yang sangat besar. Dimana berdasarkan karakteristik fisik alam, agroklimat dan geografis yang ada di Kabupaten Situbondo, usaha di sektor perikanan sangat sesuai dan masih memiliki peluang serta prospek yang sangat bagus.

Secara empiris alasan yang dikemukakan memang beralasan seperti, perikanan cocok dibudidayakan di hampir semua Kecamatan kecuali 4 Kecamatan yang tidak memiliki pantai Kecamatan Sumber Malang, kecamatan Jati Banteng, Kecamatan Situbondo, dan Kecamatan Panji yang ada di Kabupaten Situbondo. Usaha di sektor perikanan. Hal ini untuk menjaga produksi, produktifitas dan mutu ikan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masih terdapat lahan pantai yang bisa di gunakan yang belum dimanfaatkan. sehingga pengembangan usaha di sektor perikanan di Kabupaten Situbondo diprioritaskan untuk lahan pantai yang bisa di gunakan dengan maksud guna mengoptimalkan produktifitas lahan yang belum dimanfaatkan dengan baik. Dari data statistik perikanan, Kabupaten Situbondo mempunyai banyak lahan pantai yang bisa di gunakan yang belum dimanfaatkan. Kabupaten Situbondo mempunyai luasan lahan pantai yang bisa di gunakan seluas 29.714 Ha,

11.262 Ha lahan pekarangan dan 29.412 Ha lahan sawah. Dari luasan lahan pantai yang bisa di gunakan tersebut yang berpotensi untuk usaha di sektor perikanan tidak kurang dari 13.000 Ha dan telah dimanfaatkan sebanyak 4.000 Ha, sehingga masih tersisa 19.000 Ha lahan pantai yang bisa di gunakanyang berpotensi untuk pengembangan budidaya ikan. Dengan masih banyaknya lahan pantai yang bisa di gunakan yang belum dimanfaatkan atau belum memanfaatkan sebagai budidaya perikanan, yang memang cocok sekali untuk dibudidayakan komoditi perikanan, maka perikanan berpotensi dikembangkan dengan menarik investor yang bergerak dibidang agribisnis, agar mau memanfaatkan lahan pantai yang bisa di gunakan yang ada sampai sekarang belum bi memanfaatkan.

Berdasarkan hasil penelitian komoditas perikanan tersebut bukan kategori unggul didapat bahwa dengan potensi yang dimiliki Kabupaten Situbondo yang sangat cocok untuk budidaya ikan, cukup menarik minat investor untuk menanamkan modal dalam usaha agribisnis perikanan. Beberapa perusahaan yang telah eksis bergerak di bidang agribisnis perikanan usaha pembibitan ikan laut dan ikan tawar yang dimiliki perorangan yang luasnya kurang dari 13 Ha dan tersebar hampir diseluruh kecamatan penarukan dan kendit di buwat untuk usaha budidaya ikan kerapu.

Tersedianya sumber daya alam, modal dan letak geografis yang strategis, memang cukup menentukan posisi potensi daerah secara relatif. Tetapi ada hal yang lain yang menentukan, yang harus dipertimbangkan, bahkan dapat menjadi salah satu kunci penting. Karena ketidakterediaan sumber daya satu ini dapat menyebabkan sumber daya lain menjadi tidak berguna. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang diinginkan jelas sumber daya yang produktif dan memiliki keahlian untuk mengelola sumber daya lain yang tersedia.

Salah satu faktor yang menentukan keunggulan komparatif suatu komoditi, menurut Tarigan (2005:95) adalah teknologi yang digunakan dalam mengelola atau memproduksi komoditi tersebut. Tersedianya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam mengelola perikanan didukung dengan teknologi yang diterapkan diharapkan akan didapatkan produk yang secara kuantitas dan berkualitas baik. Sampai saat ini telah terbentuk 39 (tiga puluh sembilan) kelompok petani ikan dan 2 (dua) gabungan kelompok petani ikan yang berada di wilayah Kecamatan Panarukan dan Kendit. Guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan wawasan kelompok petani ikan dan anggotanya dalam usaha di sektor perikanan, Dinas Perikanan telah mengadakan beberapa pelatihan-pelatihan, Temu kemitraan, Temu Usaha, Study banding dan kerjasama penerapan teknologi dengan BPTP Malang. Sehingga kelompok petani ikan tersebut memiliki kemampuan dan ketrampilan yang cukup memadai dalam melakukan budidaya ikan.

Potensi yang dimiliki oleh komoditi perikanan memang cukup besar, dengan produktifitas yang cukup tinggi sehingga diperlukan hasil-hasil produksi ini untuk

dipasarkan. Sebagaimana menurut Mosher dalam Arsyad (2004,333) bahwa pembangunan pertanian akan meningkatkan produksi hasil-hasil tani dan hasil-hasil ini tentunya akan dipasarkan dan dijual dengan harga yang cukup tinggi untuk menutupi biaya dan tenaga yang telah dikeluarkan. Dan didalam memasarkan hasil-hasil produk pertanian tersebut diperlukan adanya permintaan (*demand*) akan hasil-hasil pertanian tersebut, sistem pemasaran, dan kepercayaan para petani pada sistem pemasaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, perikanan merupakan salah satu produk hortikultura yang mempunyai potensi pasar yang baik. Perikanan menjadi komoditas penting dalam perdagangan internasional terutama pada pasar-pasar Amerika Utara, Eropa, Jepang dan Timur Tengah. Bahkan untuk memasarkan produk ikan segar, baik dipasar luar maupun dalam negeri telah dijalin kemitraan dengan PT. Indofresh Jakarta. Disamping itu telah terbentuk suatu asosiasi petani dan pengusaha agribisnis hortikultura yang diberi nama HIPPHOS (Himpunan Petani dan Pengusaha Hortikultura Situbondo), yang memang dimaksudkan untuk memperpendek rantai pemasaran. Sehingga berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa potensi komoditi perikanan dalam sisi pemasaran adalah cukup menjanjikan karena masih terbukanya pasar domestik maupun luar negeri, disamping itu juga ada kemitraan yang dilakukan bersama dengan PT. Indofresh.

Untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditi perikanan yang ada di Kabupaten Situbondo, maka bisa digunakan paket teknologi yang dapat menghasilkan komoditi perikanan olahan yang mempunyai nilai komersial tinggi serta dapat diterima oleh pasar. Komoditi perikanan olahan merupakan komoditi yang dapat meningkatkan nilai tambah dari perikanan, meningkatkan pendapatan pengusaha, menyerap tenaga kerja, dan komoditi yang mempunyai potensi unggulan di Kabupaten Situbondo.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi strategis yang dimiliki Kabupaten Situbondo adalah membentangnya potensi laut/ pantai yang dimiliki, hampir di setiap kecamatan, kecuali Kecamatan Sumbermalang, Jatibanteng, Situbondo dan Panji. Sub-sektor perikanan laut memberikan kontribusi yang besar terhadap nilai tambah di sektor perikanan, antara lain disumbang oleh peranan budidaya tambak dan hatchery serta hasil dari perikanan laut baik yang diusahakan secara tradisional maupun modern oleh masyarakat sekitar maupun pengusaha swasta. Produksi budi daya tambak, kolam dan penangkapan di perairan umum mengalami kenaikan dari 539,70 ton menjadi 1.310,52 ton dengan nilai produksi di tahun 2012 mencapai 40,86 milyar.
2. Kondisi daya saing sub-sektor perikanan dikabupaten situbondo cukup kuat dimana berdasarkan karakteristik fisik alam, agroklimat dan geografis yang ada di Kabupaten

Situbondo, usaha di sektor perikanan sangat sesuai dan masih memiliki peluang serta prospek yang sangat bagus.

3. Berdasarkan analisis Shift Share Klasik, Kabupaten situbondo memiliki sektor basis yang mempunyai keunggulan komparatif yaitu sektor perikanan, sektor pertambangan, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Dalam perhitungan dengan analisis shift share klasik, kenaikan pertumbuhan PDRB Kabupaten situbondo sebesar 12,39 miliar rupiah. Sektor-sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan paling dominan yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa. Kontribusi terbesar dengan peningkatan yang paling tinggi adalah sektor perdagangan yaitu sebesar 1.696 juta rupiah. Sektor pertanian meningkat 1.667 juta rupiah. Sektor industri pengolahan mengalami peningkatan sebesar 797 juta rupiah dan sektor jasa-jasa yang hanya meningkat 583 juta rupiah.

4. Dampak pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang memberikan dampak positif pertumbuhan sebesar 11,8 miliar rupiah. Dampak bauran industri memberikan pertumbuhan yang negatif bagi Kabupaten Situbondo yaitu 1,43 miliar rupiah. Sedangkan dampak keunggulan kompetitif hanya memberikan dampak pertumbuhan negatif sebesar 347 juta rupiah.

Saran

Dari kesimpulan diatas terdapat beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif, pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang lebih karena sektor yang memiliki keunggulan komparatif akan menjadi sektor basis yang akan meningkatkan perekonomian Kabupaten situbondo. Selain itu sektor basis juga mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan daerah dengan cara mengeksport hasil produksi barang dan jasa keluar Kabupaten situbondo dan dapat membuka kesempatan kerja bagi orang yang memerlukan demi kesejahteraan masyarakatnya.

2. a. Dampak dari pergeseran perekonomian yang semula dari sektor primer ke sektor tersier harusnya dijadikan pertimbangan yang didasarkan pada sektor prioritas yang mampu menopang perekonomian Kabupaten situbondo dengan menyumbangkan kontribusi yang cukup besar sehingga dapat membantu pengembangan dan pembangunan daerah Kabupaten situbondo.

b. Dampak yang dirasakan masyarakat, khususnya para petani yang harus menanggung akibatnya karena adanya pergeseran struktur ekonomi tersebut, pemerintah hendaknya memberikan kebijakan dalam membantu nasib petani. Untuk menanggulangnya, pemerintah dapat menekan adanya eksternalitas yang menyebabkan kerugian bagi petani, selain itu juga pemerintah memberikan pengarahannya strategi yang tepat guna meningkatkan kinerja sektor pertanian.

c. Dalam menyelesaikan permasalahan tentang dampak yang ditimbulkan dari adanya pergeseran struktural itu, pemerintah perlu mengupayakan kebijakan tentang pembatasan alih fungsi lahan yang sekarang ini marak

dilakukan oleh pengusaha. Pembatasan alih fungsi lahan ini berguna untuk mempertahankan kinerja sektor pertanian.

3. Sektor pertanian yang menjadi sektor basis selama bertahun-tahun dan memiliki trend yang positif namun pertumbuhannya yang menurun menjadi dampak dari pergeseran sektor primer ke sektor tersier dan menimbulkan banyak masalah. Permasalahan yang ditimbulkan dari dampak pergeseran tersebut harusnya dapat diselesaikan oleh pemerintah dengan cara membuat kebijakan baru dalam meningkatkan potensi yang dimiliki sektor-sektor yang mempunyai keunggulan sehingga pemerataan kontribusi yang diberikan dapat memberikan dampak yang positif bagi perekonomian Kabupaten situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Situbondo. 2010. *Kabupaten Situbondo Dalam Angka Tahun 2010*. Jember : Penerbit Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo dan Badan perencanaan Pembangunan (BAPPEDA) Pemerintah Kabupaten Situbondo.

Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Indonesia Dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang*. Jakarta : LP3ES.

Mosher, Arsyad, 2004. *Komoditas Petani Ikan Untuk Menghasilkan Produksi*. Institut Petanian Bogor, Bogor

Solahudin, S, 1998, *Hanya Pertanian Yang Bisa Bangkit*, tribus Edisi XXIX/345 Bulan Agustus 1998.

Tarigan, MRP, Robinson Drs. 2001. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.